

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan ekonomi pada negara yang sedang berkembang seperti Indonesia dilakukan untuk memperkuat perekonomian nasional, pemerataan pendapatan nasional, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan kerja penduduk. Salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian adalah melalui kegiatan industri yang merupakan usaha untuk memperbaiki struktur ekonomi jangka panjang. Menurut UU No. 3 Tahun 2014, industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya lain sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi. Industri di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat pada beberapa tahun terakhir ini. Peran sektor industri pada pembentukan PDRB Jawa Barat salah satu provinsi yang berada di Indonesia cukup tinggi dan mengalami peningkatan dari tahun 2013. Dengan berkembangnya sektor industri, aktivitas di sektor-sektor lain akan turut meningkat, karena sektor industri membutuhkan pasokan bahan baku baik dari sektor pertanian maupun dari sektor lainnya, termasuk hasil dari sektor industri itu sendiri. Naik turunnya sektor industri akan mempengaruhi sektor lainnya.

Industri merupakan salah satu bagian yang memiliki peranan penting dalam laju perekonomian masyarakat Indonesia. Untuk menumbuh kembangkan industri ada beberapa alasan yang melandasi antara lain yaitu industri pengolahan memberikan sumbangan terbesar dalam pembentukan total PDRB Jawa Barat, keadaan seperti ini menunjukkan bahwa industri pengolahan memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Ciamis merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang memiliki industri pengolahan cukup banyak. Banyaknya industri pengolahan dapat membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat Ciamis, dalam segi ekonomi keluarga sebagai mata pencarian ataupun hanya sekedar sebagai tambahan pendapatan.

Berdasarkan data perkembangan industri pengolahan lima tahun terakhir dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, menunjukkan perkembangan jumlah industri pengolahan di Kabupaten Ciamis yang cenderung terus meningkat, dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peranan Lapangan Usaha terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kategori Industri Pengolahan (persen), Kabupaten Ciamis Tahun 2011-2015

	Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-	-	-	-	-	-
B	Industri Makanan dan minuman	40,93	42,30	43,31	44,95	47,86	43,87
D	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3,83	3,63	3,56	3,59	3,58	3,633
E	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas kaki	0,29	0,27	0,27	0,27	0,27	0,274
F	Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	36,59	36,18	36,01	34,49	32,26	35,106
G	Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1,11	1,05	1,00	1,00	0,94	1,02
P	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2,45	2,32	2,18	2,11	1,93	2,198
Q	Industri Barang Galian bukan Logam	4,15	3,91	3,66	3,57	3,34	3,726
I	Komputer, Barang Elektronik	4,41	4,21	3,95	3,68	3,54	3,958
L	Industri Furnitur	5,22	5,12	5,08	5,33	5,24	5,198
M,N	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasai dan pemasangan mesin dan peralatan	1,02	1,01	0,99	1,02	1,03	1,014
	Industri Pengolahan	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS Kabupaten Ciamis (data diolah) 2015

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa PDRB Kabupaten Ciamis dalam kategori industri pengolahan menunjukan industri makanan dan minuman yang paling menonjol diantara industri yang lain, dimana rata-rata kontribusi industri makanan dan minuman dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebesar 43,87%. Kabupaten Ciamis memiliki sumber daya alam yang beraneka ragam yang dapat diolah menjadi bentuk berbagai produk unggulan yang komparatif dan kompetitif. Beberapa produk unggulan industri di Kabupaten Ciamis sebagai berikut:

Tabel 1.2 Komoditi Unggulan di Kabupaten Ciamis

No	Produksi Utama	Kecamatan
1	Galendo	Banjarsari, Baregbeg, Ciamis, Cijeungjing
2	Ikan air tawar	Ciamis, Panumbangan, Sindangkasih, Sadayana
3	Kerajinan bamboo	Ciamis, Pamarican
4	Peternakan daging ayam	Langkaplancar, Panumbungan, Rajadesa
5	Pisang	Sukadana, Sukamantri, Tambaksari

Sumber : Dinas UMKM dan Perindag Kabupaten Ciamis 2015

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa Kabupaten Ciamis memiliki produk unggulan dari setiap Kecamatan. Salah satu produk yang terkenal adalah makanan galendo. Industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis merupakan salah satu sektor industri makanan yang dapat dikategorikan ke dalam industri kecil. Hal ini dikarenakan industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis adalah usaha-usaha rumahan yang berproduksi *manual* dan kapasitas produksinya hanya dapat memenuhi permintaan daerah, atau masih skala kecil. Dengan adanya hal tersebut yang menjadi fokus pemerintah Ciamis adalah industri pangan terutama makanan. Hal ini dikarenakan makanan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia, sehingga memunculkan banyak peluang yang bisa dijadikan sebagai sebuah usaha yang dapat meningkatkan kondisi ekonomi masyarakatnya.

Galendo merupakan makanan yang terbuat dari saripati minyak kelapa yang mengendap pada waktu pembuatan minyak kelapa, yang kemudian diolah. Keberadaan galendo di Kabupaten Ciamis dipelopori oleh Pak H.Endut sejak tahun 1990, telah mampu menciptakan peluang usaha yang serupa dan menyerap banyak tenaga kerja. Sejarah tentang pembuatan pabrik galendo ini awal mulanya karena melihat di wilayah Kabupaten Ciamis terdapat banyak pohon kelapa yang tumbuh subur dengan kualitas menjanjikan sebagai bahan baku pembuatan minyak goreng maka dibuatlah minyak Kelentik pada tanggal 22 Agustus 1995 oleh pabrik galendo. Sudah sejak lama masyarakat Ciamis ini menekuni pembuatan makanan berbahan dasar kelapa sebagai mata pencahariannya, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mengenal galendo. Dulu, untuk bisa mencicipi nikmatnya galendo khas Ciamis ini, orang harus membeli langsung ke rumah-rumah penduduk penghasil galendo. Namun sekarang sudah

banyak pengrajin yang membuat pabrik khusus pembuatan galendo dan dijual banyak di toko oleh-oleh khas Ciamis.

Berdasarkan laporan Dinas UMKM dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Ciamis tahun 2015, jumlah pengusaha makanan galendo di Kabupaten Ciamis sebanyak 15 pengusaha dan telah mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 120 orang. Total kapasitas produksi galendo per tahun sebesar 5.714,2 ton dengan nilai investasi sebesar Rp. 254.756.000.

Tabel 1.3
Nilai *Output* dan *Input* Produksi Industri Makanan Galendo di Kabupaten Ciamis Periode Bulan Oktober-Desember 2016

Pengusaha Galendo	Nilai <i>Output</i> (dalam ribuan)			Nilai <i>Input</i> (dalam ribuan)		
	Oktober	November	Desember	Oktober	November	Desember
Doyanku	136,550	140,187	129,970	118,000	124,450	115,670
Kusuka	13,830	13,540	10,500	10,870	10,500	7,500
Nyiur Galuh	18,075	18,200	13,270	15,850	14,955	11,360
Mang Ade	9,450	9,875	9,850	5,700	5,760	5,680
Moro-moro	10,200	11,300	11,350	6,580	7,530	6,850
Biru Parsel	112,984	116,345	115,300	94,376	95,721	95,935
Total	301,089	309,447	290,240	251,376	258,916	242,995
Rata-rata	50,182	51,575	48,373	41,896	43,153	40,499

Sumber : Pra penelitian (data diolah) 2016

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai *output* mengalami perubahan yang fluktuatif hal ini juga dipengaruhi oleh ketersediaannya jumlah buah kelapa pada bulan tertentu. Dari bulan Oktober ke bulan November mengalami kenaikan yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 8.358.000,- atau kenaikannya mencapai 2%. Sedangkan penurunan nilai *output* dari bulan November terhadap bulan Desember yaitu sebesar Rp. 19.207.000,-(6,20%).

Sementara perhitungan efisiensi pada produksi galendo dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 1.4
Elastisitas Produksi Industri Makanan Galendo di Kabupaten Ciamis

Tabel Elastisitas	Oktober	November	Desember
Perubahan Nilai <i>Output</i>	0	2,78	-6,20
Perubahan Nilai <i>Input</i>	0	2,99	-6,16
Elastisitas = $\frac{\text{Perubahan Nilai } Output}{\text{Perubahan Biaya } Input}$	$\frac{0 + 0,21 + 0,04}{2} = 0,12$		
Nilai Elastisitas Produksi Makanan Galendo	0,12 < 1 = Tidak Efisien		

Sumber : Pra penelitian (data diolah) 2016

Berdasarkan data dalam Tabel 1.4 diatas, nilai elastisitas biaya produksi galendo sebesar 0,12. Hal ini menunjukkan hasil produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis menunjukkan tidak efisien karena nilai elastisitas biaya produksi kurang dari 1. Pada saat biaya rata-rata meningkat maka *economics of scale* menjadi negatif artinya berada dalam kondisi *decreasing returns to scale*. Hal ini merupakan masalah yang harus segera diselesaikan, karena apabila tidak segera diselesaikan para pengusaha industri makanan galendo akan mengalami kerugian dari jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil produksinya lebih kecil dari pengeluaran untuk proses produksinya.

Terbatasnya bahan baku yaitu berupa buah kelapa menjadi masalah yang dihadapi oleh pelaku industri makanan galendo, produk makanan galendo sangat ditentukan dari keberadaan buah kelapa yang tidak selalu ada di pasaran, karena kelapa merupakan hasil dari alam yang sifatnya musiman, sehingga ketika tidak musim kelapa maka para pengusaha industri akan mengalami penurunan produksi. Selain dari faktor bahan baku, masalah yang dihadapi para pengusaha makanan galendo adalah keterbatasan tenaga kerja dan sistem manajerialnya, tenaga kerja dalam suatu proses produksi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, jika tidak ada tenaga kerja atau tenaga kerja kurang memadai hal ini dapat menyebabkan jumlah produksi menurun, begitu juga dengan kemampuan manajerial dari pengusaha tersebut akan membantu peningkatan produksi galendo di Kabupaten Ciamis.

Dengan melakukan efisiensi produksi dan optimalisasi faktor-faktor produksi maka hasil produksi dapat ditingkatkan. Industri makanan galendo dapat meningkatkan efisiensi produksinya jika berproduksi pada tingkat produksi yang optimal dan menggunakan faktor-faktor produksi dengan kombinasi yang tepat. Faktor-faktor produksi yang dapat digunakan pada proses produksi makanan galendo seperti modal, bahan baku, bahan bakar, tenaga kerja, dan bahan penolong.

Efisiensi merupakan indikator penting dalam mengukur kinerja keseluruhan aktivitas suatu perusahaan. Pengukuran efisiensi dapat memberikan penilaian terhadap baik buruknya operasi sebuah perusahaan atau organisasi. Semakin efisiennya sebuah organisasi ditunjukkan dengan semakin minimalnya

penggunaan sumber daya *input* untuk menghasilkan *output*. Banyak alat pengukuran efisiensi yang lazim digunakan, misalnya menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglas dengan penyelesaian melalui model ekonometrika, model *Constant Elasticity Of Substitution* (CES), dan dalam perkembangan terakhir pengukuran efisiensi dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan non parametrik dengan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA). *Data Envelopment Analisis* (DEA) merupakan suatu alat untuk mengukur tingkat efisiensi yang mengukur efisiensi operasional suatu industri berdasarkan masing-masing perusahaan dalam suatu industri. Dengan adanya metode analisis efisiensi maka dapat mengetahui pengusaha mana yang telah efisien dalam hal penggunaan *input* dan *output*. Metode DEA lebih menekankan pendekatan yang berorientasi kepada tugas yang penting dan lebih memfokuskannya, yaitu mengevaluasi kinerja dari unit pembuat keputusan / UPK (*decision making units*). Terdapat dua model yang sering digunakan dalam pendekatan ini, yaitu model *Constant Returns to Scale* (CRS) dan *Variable Returns to Scale* (VRS). Semenjak tahun 1980-an, pendekatan DEA banyak digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari industri perbankan secara nasional dan masih jarang digunakan untuk mengukur efisiensi dari industri makanan, maka dari itu penulis tertarik menggunakan pendekatan ini. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis tentang efisiensi faktor-faktor produksi industri makanan galendo yang berada di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA), dengan tujuan dapat melihat faktor-faktor produksi yang digunakan efisien atau tidak efisien. Semakin efisien penggunaan faktor-faktor produksi, akan semakin besar produksi yang dihasilkan, sehingga keuntungan yang didapat oleh industri makanan galendo akan mencapai titik maksimum. Adapun judul penelitian yang akan diangkat adalah:

“ANALISIS EFISIENSI FAKTOR PRODUKSI PADA INDUSTRI MINYAK KELAPA (*Implementasi Data Envelopment Analysis (DEA) dalam menganalisis Efisiensi Industri Makanan Galendo di Kabupaten Ciamis*)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai variabel *output* (hasil produksi) dan variabel *input* (modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar, bahan penolong) dalam produksi galendo?
2. Apakah penggunaan faktor-faktor produksi pada industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada tahap efisiensi optimum?
3. Apakah skala produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis dengan metode DEA berada pada tahap produksi *Decreasing Returns to Scale*, *Constan Returns to Scale* atau *Increasing Returns to Scale*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan sebelumnya maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis hal-hal berikut ini:

1. Gambaran umum mengenai variabel *output* (hasil produksi) dan variabel *input* (modal, tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar, bahan penolong) dalam produksi galendo
2. Penggunaan faktor-faktor produksi pada industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis dengan menggunakan pendekatan *Data Envelopment Analysis* (DEA) berada pada tahap efisiensi optimum
3. Skala produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis dengan metode DEA berada pada tahap produksi *Decreasing Returns to Scale*, *Constan Returns to Scale* atau *Increasing Returns to Scale*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini dapat dibagi menjadi dua. Yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis, memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi mikro dan juga dapat dimanfaatkan untuk penelitian-penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan informasi bahwa optimalisasi dan efisiensi faktor produksi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis.
 - b. Sebagai bahan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi berbagai pihak. Diantaranya bagi para pengusaha makanan galendo di Kabupaten Ciamis dalam pencapaian jumlah produksi optimum.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I PENDAHULUAN, dalam bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, bab ini terdiri dari pengertian industri, pengertian produksi, fungsi produksi, *returns to scale*, teorema amplop, elastisitas produksi, konsep efisiensi, faktor produksi, konsep *Data Envelopment Analysis* (DEA), hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.
3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini meliputi desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, *Data Envelopment Analysis* (DEA).
4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN, bab ini berisikan pembahasan yang merupakan inti dari penelitian berupa jawaban para responden dan analisis efisiensi faktor produksi pada industri makanan galendo (Implementasi *Data Envelopment Analysis* (DEA) dalam menganalisis efisiensi industri makanan galendo di Kabupaten Ciamis).
5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, bab ini terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi dari kegiatan penelitian yang telah dilakukan.